

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat aktivitas investasi selama beberapa tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data pada Single Investor Identification (SID) yang menunjukkan kenaikan investor dari tahun 2020 sampai 31 Juni 2021 sebesar 44,45% (KSEI, 2020). Dikutip dari Suara Merdeka (2021) Bapak Fanny Rifqi selaku kepala Kantor BEI perwakilan Kota Semarang menyebutkan bahwa investor saham mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan jumlah investor sekitar 54.000. Adapun jumlah investor yang telah melakukan investasi lebih dari 3 tahun sebanyak 29.412. Jumlah investor yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas investasi. Susanti (2017) menyatakan bahwa semakin meningkat jumlah investor, maka keputusan investasi yang dilakukan akan meningkat pula. Menurut Bailey dan Kinerson (2005) sejak dahulu investor telah dihadapkan pada situasi dimana harus membuat keputusan investasi dengan risiko yang tidak pasti. Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa pada saat melakukan aktivitas investasi, investor akan dihadapkan pada kondisi yang mengharuskannya untuk mengambil keputusan yang tepat. Kondisi tersebut dapat membentuk perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi.

Behavioral finance merupakan ilmu manajemen keuangan yang membahas mengenai perilaku yang dialami oleh individu pada saat membuat keputusan investasi. *Behavioral finance* digunakan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan. Ilmu tersebut terbentuk dari gabungan teori ekonomi, psikologi dan sosiologi karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan orang yang berada disekitarnya, sehingga berdampak pada cara individu dalam berperilaku Yuniningsih (2020). Menurut Pujiyanto (2013) pada saat berinvestasi, faktor psikologis sangat mempengaruhi individu dalam membuat keputusan. Yuniningsih (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa terjadinya perubahan perilaku investor yang rasional menjadi cenderung tidak rasional (irasional) disebabkan oleh pergeseran dari kondisi serba pasti menjadi kondisi tidak pasti. Pujiyanto (2013) menyatakan bahwa adanya

keterlibatan emosi, sifat dan segala hal yang ada dalam individu seringkali menyebabkan individu cenderung berperilaku tidak rasional dalam membuat keputusannya.

Salah satu teori dari ilmu *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa perilaku individu tidak selalu rasional adalah *prospect theory*. Penelitian yang dilakukan oleh Kahneman, D. dan Tversky (1979) menyatakan bahwa *Prospect theory* bertujuan untuk mempelajari bagaimana individu membuat keputusan dari prospek yang memiliki risiko di dalamnya. Teori ini merupakan teori yang menjelaskan mengenai bagaimana tindakan irasional yang ada dalam individu pada saat mengambil keputusan investasinya. Lavy (1992) pada penelitiannya menyatakan bahwa *prospect theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses pengambilan keputusan investasi dalam kondisi yang berisiko, sehingga perlu adanya pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan. Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa pertimbangan tersebut muncul karena individu sedang berada di dua kondisi yang berisiko, yaitu kondisi rugi (*loss*) dan untung (*gain*). Ketika dihadapkan pada kedua kondisi tersebut, maka investor harus bisa mengambil keputusan investasi yang cepat dan tepat sehingga keputusan yang diambil cenderung tidak rasional. Nurdinda et al., (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa individu akan dihadapkan pada risiko saat membuat keputusan investasi, sehingga individu akan mengalami kondisi yang tidak mudah dalam memilih investasi karena terdapat konsekuensi keuangan berupa untung atau rugi. Keuntungan yang diperoleh saat melakukan investasi sangat menjanjikan sehingga banyak individu yang tertarik akan tetapi tidak melihat risiko yang akan diterima saat melakukan investasi.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh *risk tolerance* (toleransi risiko) yang dimiliki oleh individu. Annatasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty (2020) menyatakan bahwa besarnya dana dan jenis investasi yang akan diambil sangat dipengaruhi oleh *risk tolerance* yang dimiliki individu terhadap risiko investasi. Menurut Wardani dan Lutfi (2019) *risk tolerance* merupakan tingkat kesediaan individu untuk menerima risiko investasi, seperti bagaimana cara individu dalam merespon dan membuat keputusan yang memiliki keterkaitan dengan risiko. *Risk*

tolerance menjadi faktor penting bagi individu dalam merespon dan mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam menerima risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya tingkat *risk tolerance* yang dimiliki maka individu tersebut akan semakin berani dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Bailey dan Kinerson (2005) *risk tolerance* menjadi faktor utama dalam mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Hasil beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurdinda et al. (2020), Susanti (2017), Wardani dan Lutfi (2019) serta penelitian Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk tolerance* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penelitian Pujiyanto (2013) menyatakan bahwa *risk tolerance* menjadi faktor utama yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan investasi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan terdapat perbedaan proporsi secara statistik pada keputusan investasi antara individu yang memiliki *risk tolerance* tinggi maupun rendah. Penelitian lain yang dilakukan Esra dan Salvatore (2020) menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak mempengaruhi investor dalam membuat keputusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Faidah et al. (2020).

Pradhana (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa individu dapat bertindak irasional dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh berbagai hal yang berada dan ada dalam diri manusia seperti keterlibatan emosi, kesukaan, dan sifat sehingga dapat menimbulkan bias yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat keputusan. Fenomena penelitian ini adalah adanya rasa takut terhadap risiko yang ada pada saat pengambilan keputusan investasi akan berdampak pada tingkat penyesalan yang timbul dari kerugian di masa lalu yang dialami investor. *Regret aversion bias* adalah emosi yang ditandai dengan rasa penyesalan yang dialami seorang investor setelah membuat pilihan yang salah. Hasil dari penelitian Nurdinda et al. (2020) sejalan dengan hasil dari penelitian Pujiyanto (2013) yang menyatakan bahwa *regret aversion bias* dapat mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini akan berfokus pada tingkat *experienced regret* yang dapat mempengaruhi investor pada saat membuat keputusan. Teori *Experienced regret*

didasarkan pada penelitian Loomes dan Sugden (1982). Menurut Bailey dan Kinerson (2005) *experienced regret* adalah rasa penyesalan yang disebabkan dari kerugian di masa lalu sehingga dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi. Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa *experienced regret* adalah suatu rasa penyesalan yang diakibatkan oleh kerugian investasi di masa lalu dan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi di masa sekarang. Menurut Hikmah et al. (2020) investor yang memiliki *experienced regret* yang tinggi telah memiliki pengalaman investasi sehingga mampu menerapkan pengalaman yang didapatkan di masa lalu pada saat pengambilan keputusan investasi pada saat ini. Investor yang pernah melakukan investasi selama bertahun-tahun dan pernah gagal dan mengalami kerugian maka investor tersebut baru memiliki *experienced regret*. Dengan demikian investor tersebut akan tidak gegabah dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian Wardani dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa *experienced regret* memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yaitu penelitian Lestari dan Wardani (2020) yang menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi dan penelitian Ayudiastuti (2021) yang menyatakan bahwa hasil statistik pada variabel *experienced regret* menunjukkan nilai yang negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil dari penelitian Saraswati dan Rusmanto (2022) juga menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia 26 – 50 tahun. Hal tersebut dikarenakan kelompok usia 26 – 50 tahun cenderung tidak melakukan investasi setelah mengalami kerugian di masa lalu dan cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan investasi pada saham yang cenderung berisiko tinggi.

Pujiyanto (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki *experienced regret* pada investasi saham maka cenderung memiliki *risk tolerance* yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena investasi saham memiliki *high risk high return* yang berarti semakin tinggi risiko maka semakin besar pula

keuntungan yang diterima. Sehingga individu yang mengalami hal tersebut akan memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan. Individu yang memiliki *experienced regret* yang tinggi telah memiliki pengalaman investasi yang didapatkan di masa lalu, sehingga dapat digunakan dalam pemilihan keputusan investasi di masa sekarang. Investor yang memiliki *experienced regret* cenderung memilih investasi dengan risiko yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *experienced regret* yang tinggi akan memiliki *risk tolerance* yang tinggi pula.

Begitu juga sebaliknya individu dengan *experienced regret* rendah berarti belum memiliki pengalaman yang lebih dalam berinvestasi, sehingga akan lebih berhati-hati saat mengambil keputusan investasi maka cenderung memilih jenis investasi dengan tingkat risiko rendah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa investor yang memiliki *experienced regret* yang rendah, maka memiliki *risk tolerance* yang rendah pula. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketika individu dihadapkan situasi tidak pasti dimana investor harus mengambil keputusan investasi, maka *risk tolerance* dan *experienced regret* dapat saling berinteraksi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terkait pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi investor, dimana variabel tersebut adalah *risk tolerance* dan *experienced regret*. Adanya perbedaan pada hasil penelitian disebabkan oleh pengalaman, pengetahuan dan latar belakang dari responden. Sehingga, akan dilakukan pengujian kembali oleh peneliti terhadap variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah masing-masing variabel yaitu *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Rusmanto (2022) akan tetapi hanya berfokus pada 2 variabel independen yaitu variabel *risk tolerance* dan variabel *experienced regret*.

Penelitian ini berfokus menggunakan sampel yang diambil dari investor di Kota Semarang dengan karakteristik telah berinvestasi saham minimal 3 tahun. Dasar pengambilan sampel dengan karakteristik tersebut yaitu investor melakukan

cut off untuk melanjutkan investasi apabila telah melakukan investasi 3 tahun dengan melihat tingkat risiko keuangan dalam 3 tahun terakhir (Maretha Sitinjak et al., 2021). Jika berisiko, maka investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah tidak akan melanjutkan investasi begitu juga sebaliknya (Maretha Sitinjak et al., 2021). Penelitian ini akan melihat apakah terdapat pengaruh positif *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor sdi Kota Semarang. Berdasarkan penjabaran tersebut makan judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Tingkat Risk Tolerance dan Experienced Regret Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor di Kota Semarang”**.

1.2 Perumusan Masalah

- 1 Apakah terdapat pengaruh positif *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang?
- 2 Apakah terdapat pengaruh negatif *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh negatif *experienced regret* yang terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Kota Semarang.

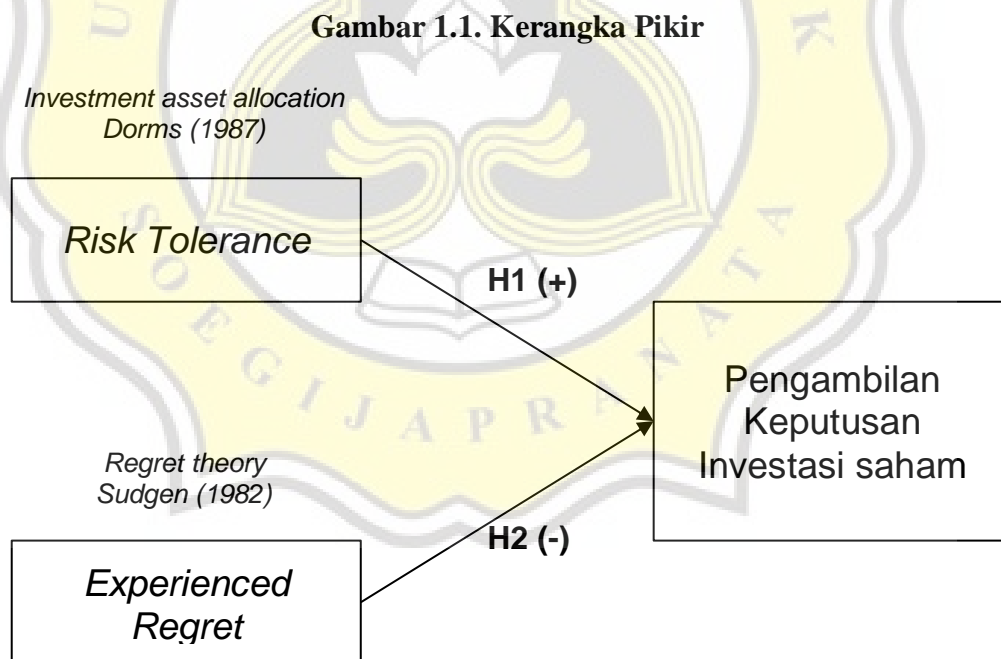
Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1 Bagi akademisi. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris khususnya bidang akuntansi bahwa terdapat pengaruh positif *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Kota Semarang. Terdapat pengaruh negatif *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Kota Semarang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

- 2 Bagi investor. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor untuk mengetahui pengaruh positif *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi dan mengetahui pengaruh negatif *experienced regret* yang terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga investor akan lebih yakin dan berani dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dengan *risk tolerance* maupun *experienced regret* yang di miliknya.

1.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir riset ini yaitu berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di Kota Semarang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Risk Tolerance* dan *Experienced Regret*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi. Berikut ini kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian:



Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2021)

Konsep ini menunjukkan bahwa penulis ingin menguji variabel toleransi risiko (*risk tolerance*) berdasarkan teori *investment asset allocation* yang dikemukakan oleh *Droms*.(1987) untuk melihat apakah *risk tolerance*

berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham sebagai hipotesis 1 (H1). Selain itu, penulis ingin menguji variabel *experienced regret* berdasarkan teori *regret* yang dikemukakan oleh Loomes dan Sugden (1982) untuk melihat apakah *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi saham sebagai hipotesis 2 (H2).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yang membahas mengenai permasalahan dari topik penelitian. Pembagian pada masing-masing bab secara rinci sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fenomena dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi. Menyebutkan serta menjelaskan teori-teori yang digunakan. Apa saja yang akan diteliti seperti. Peneliti menjelaskan penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh positif *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang. Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh negatif *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang. Selain itu, pada bab ini dijelaskan mengenai identifikasi masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

2. Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori dan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dasar penelitian ini. Teori yang digunakan dalam bab ini yaitu teori *behavioral finance*, *prospect theory*, *risk tolerance*, *experienced regret*, pengambilan keputusan investasi, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang sumber dan jenis data yang digunakan, menjelaskan gambaran umum objek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel hingga metode dan uji yang digunakan untuk mengolah data.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Menjelaskan gambaran umum objek peneliti, hasil dan analisis data, interpretasi hasil olah data, argumentasi peneliti dan pembahasan yang untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang diajukan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi hasil, keterbatasan dari penelitian, saran untuk investor dan penelitian selanjutnya.

